BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya BKM Pujasera

BKM Pujasera berdiri sejak tahun 2005, seiring dengan masuknya kegiatan P2KP di kecamatan Boyolangu dan 4 kecamatan lainnya di kabupaten Tulungagung. Dan beruntunglah kecamatan Boyolangu termasuk ke dalam kecamatan penyangga kota Tulungagung sehingga mendapat kegiatan tersebut. Pada awalnya salah satu kecamatan yang dipilih untuk menerima program P2KP adalah kecamatan Sumbergempol, namun kecamatan Sumbergempol tidak siap sehingga kemudian dialihkan ke kecamatan Ngunut. Dan alasan diberi nama BKM Pujasera adalah karena diharapkan dengan adanya BKM diharapkan desa Pucungkidul menjadi jaya dan sejahtera.

Setelah berdirinya BKM Pujasera, maka dilakukanlah pemilu untuk memilih koordinator dan anggota BKM, yang akhirnya terpilihlah 13 orang anggota yang disebut dengan utusan dan seorang koordinator yakni Bapak Cahyo Winarko. 13 orang tersebut dipilih berdasarkan kualitas dan kemampuan, mereka tidak dipilih secara sembarangan.

BKM Pujasera memiliki kegiatan yang disebut dengan “Tri Daya”, kegiatan tersebut meliputi kegiatan lingkungan, kegiatan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Untuk menjalankan kegiatan tersebut maka dibentuklah UP/ Unit Pengelola. 13 orang utusan tadi dibagi menjadi 3 kelompok sesuai dengan kegiatan Tri Daya. Dalam pelaksanaannya BKM juga didampingi oleh pendamping kegiatan yang disebut dengan Faskel/ Fasilitator Kelurahan.

2. Visi dan Misi BKM Pujasera

BKM Pujasera memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Visi dari BKM Pujasera adalah menjadikan desa Pucungkidul jaya dan sejahtera.

b. Misi

Untuk mencapai dari visi di atas, maka BKM Pujasera mempunyai misi yaitu, meningkatkan program maupun kegiatan Tri Daya di kalangan ekonomi menengah kebawah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.

3. Susunan Kelembagaan BKM Pujasera

Kondisi kelembagaan PK BKM “PUJASERA" periode tahun 2015-2018, yang terbentuk pada tanggal 17 Desember 2015 tidak berbeda jauh dengan PK BKM sebelumnya yakni sejumlah 13 orang anggota. Berikut adalah susunan kelembagaan BKM:

Tabel 4.1 Daftar Keanggotaan PK BKM

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat			Jabatan dalam BKM
			Dusun	RT	RW	
1	Cahyo Winarko	L	Krajan	03	01	Koordinator

2	Moh. Yasin	L	Glodogan	02	01	Anggota
3	Marsim	L	Glodogan	04	03	Anggota
4	Yoyok Gatot W.	L	Glodogan	03	02	Anggota
5	Anjar Susanto	L	Krajan	02	01	Anggota
6	Eko Haryanto	L	Krajan	03	01	Anggota
7	Winarso	L	Krajan	03	01	Anggota
8	Pudji Hartono	L	Krajan	04	02	Anggota
9	Sismadi	L	Glodogan	03	01	Anggota
10	Didik Sudarmanto	L	Krajan	02	02	Anggota
11	Yunani	L	Glodogan	02	03	Anggota
12	Slamet Riyadi	L	Krajan	03	02	Anggota
13	Rohmad Dwi C.	L	Glodogan	03	01	Anggota

Sumber: BKM Pujasera

Tabel 4.2 Daftar Unit-Unit Pengelola

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Jabatan
1	Isro'in Nurhidayah	P	RT 02, RW 03	Sekretariat
2	Yayuk Priharini	P	RT 01, RW 02	Sekretariat
3	Kesi Windartik	P	RT 02, RW 02	UPK
4	Arko Hendrawati	P	RT 03, RW 01	UPK
5	Sunarto	L	RT 01, RW 01	UPL
6	Muhalimin	L	RT 03, RW 02	UPS
7	Sinarsih	P	RT 02, RW 03	UPS

Sumber: BKM Pujasera

Data BKM Pujasera:

1. Nama BKM : BKM "PUJASERA"
2. Tanggal Pembentukan : 5 Agustus 2005
3. Koordinator : Cahyo Winarko
4. Alamat BKM : Balai Desa Pucungkidul, Kec. Boyolangu Kab. Tulunggaung
5. Pencatatan AD : No: 196/W/NOT/XI/2005 Tanggal 21 Nopember 2005 Notaris Masjkur, SH.
6. Pencatatan AD Amandemen : No: 242/PYW/VII/2010 Tanggal 1 Nopember 2010 Notaris Panhis Yody Wirawan, SH, M. Kn.
7. Rekening Bank : Bank Jatim Cabang Tulungagung
   No. Rekening : 0152291612
8. Specimen Fekening :
   1) Cahyo Winarko
   2) Marsim
   3) Moh. Yasin
9. Rekening Bank UPK : Bank BRI Unit Boyolangu
   No. Rekening : 6581-01-000531-53-6
10. Specimen Rekening :
    1) Cahyo Winarko
    2) Marsim
    3) Arko Hendrawati
11. Jumlah Anggota BKM : 13 orang

12. Laki-Laki : 13 orang
13. Perempuan : - Orang
14. Dewan Pangawas UPK : 1) Muhayin
    2) Yoyok Gatot W.
    3) Sigit Yuliarko

B. Paparan Data

1. Pemaparan tentang Strategi pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) di Pucungkidul Boyolangu

Adapun program yang dimiliki BKM Pujasera ada tiga yakni program lingkungan, sosial, dan ekonomi. Yang ketiga program/ kegiatan tersebut masuk ke dalam program "Tri Daya". Bapak Arko berkata:

> Kegiatannya itu Tri Daya, mulai dari kegiatan lingkugan, sosial, sama kegiatan ekonomi. Awal mula kegiatanya memang 3 itu, Tri Daya. Nah, dari 13 orang itu kalau di Pucung di grupkan, yang mengelola masing-masing kegiatan itu 4 orang. Kebetulan saya koordinator jadi membahas semuanya. Terus kemudian di bawah BKM ada struktur yg namanya UP/ Unit Pengelola. Nah UP itu ad UPL/ unit pngelola lingkungan, UPS untuk sosial ada lagi UPK/ keungan yang ekonomi itu.[1]

Dalam menentukan prioritas utama dalam program P2KP, BKM Pujasera menyesuaikannya dengan Program Jangka Menengah (PJM) 3 tahun. BKM Pujasera juga mengikutsertakan masyarakat untuk menentukan kegiatan yang menjadi prioritas, yakni dengan cara berkoordinasi dan bermusyawarah dengan

[1] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

semua ketua RT untuk memilih kegiatan mana yang didahulukan. Berikut penjelasan dari Bapak Arko:

> Nah program itu gini, dulu ketika masih P2KP itu, namanya ada program PJM masa bakti BKM itu kan 3 tahun, awalnya itu kan 2 tahun kemudian menjadi 3 tahun disesuiakn dengan yang namanya PJM. Jadi setiap periode kepengurusan BKM itu ada yang namanya PJM kependekan dari Program Jangka Menengah,. Jadi dalam jangka waktu 3 tahun itu kegiatan yang diusulankan apa saja baik lingkungan, ekonomi maupun sosial tiap tahunnya itu di laksanakan apa namanya dibuat renta/ rencana tahunan jadi dalam 3 tahun namanya PJM dan 1 tahun namanya renta. Nah rencana tahunan itu katakanlah kalau 3 tahun ada tahun ke 1 ke 2 dan ke 3 ya,,itu untuk prioritas kegiatan, kegiatan yang mana yang dimasukan dalam tahun pertama, kegiatan mana yang kedua, kegiatan mana yang ketiga itu apa namanya kita mesti mengumpulkan ketua RT untuk menentuka skala prioritas yg didahulukan tahun ini yg mana yang tahun berikutnya mana yg tahun ketiga yg mana.[2]

Beliau menambahkan:

> Karena prioritas utama itu kita tentukan kalu kita ada dana kita raper bersama RT untuk menentukan skala prioritas. Sebenarnya ada dek, dulu yang namanya PJM itu sekrang berubah menjadi RPLP. Di RPLP pun karena dana sampai sekarang belum ada yang keluar yang dulu dianggarkan dikerjakan pada tahun 2015 mundur tahun 2016 mundur lagi tahun 2017 dan mundur lagi tahun 2018. Jadi kegiatan yang dulu dipriotitaskan di tahun 2015 otomatis menjadi prioritas di 2018 karena mundur dan dana yang tidak turun.[3]

Adapun untuk kegiatan dari program “Tri Daya’ tersebut antara lain:

a. Program Lingkungan

Adapun kegiatan dari program lingkungan antara lain:

1) Memasang jalan paving

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Arko:

---

[2] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[3] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

> Nah gini, lingkungan itu awal-awalnya dulu ada apa namanya urukan/menimbun jalan, termasuk depan pak Marsim pernah ditimbun agar lebih mudah, jalan sekitar balaidesa juga sebeum adanya aspal, 2005 kan belum ada aspal. Desa kita kan ada aspal sekitar tahun 2010 paling., terus kemudian jalan paving, kalau di sekitar anda paving depan pak Havid, terus tempatnya buk Sih selatan sampai barat rumah pak Nanto terus selatan lagi ada tempatnya pak Sarni sekitar pak Darmani juga.[4]

2) Membuat talut sungai

Kegiatan ini dilakukan agar sisi sungai tidak tergerus air ketika memasuki musim hujan.

> Pernah juga talut, pengaman sungai pas tikungan kan kegerus air, itu yang memasang pertama juga kita (BKM).[5]

3) Membangun jembatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah akses masyarakat untuk menuju ke tempat kerja maupun ke sekolah.

> Terus juga membangun jembatan kalau nggak salah selatan rumah bu Keshi.[6]

b. Program Sosial

Adapun kegiatan dari program sosial, antara lain:

1) Memberikan sembako, santunan anak yatim dan orang jompo

Kegiatan ini awalnya dilakukan sejak tahun 2007. Pak Arko mengatakan:

> Sosial kita pernah memberikan santunan-santunan pada waktu awalnya dulu, itu termasuk misalnya ada sembako murah pada tahun 2007, terus

[4] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[5] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[6] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

> ada juga santunan yatim juga ada, santunan orang jompo, santunan orang sakit menahun.[7]

2) Pembagian alat tulis kepada murid di 3 SD di Pucungkidul

Seperti yang telah dikatakan oleh Pak Arko:

> Kemudian pernah juga membagikan alat tulis ya untuk anak sekolah di 3 SD itu waktu dulu SD nya ada 3. Itu diambil ya kategorinya orang tuanya miskin walaupun sebatas buku.[8]

3) Memberikan pengobatan gratis

Pemberian pengobatan gratis diberikan kepada masyarakat yang memang membutuhkan dan kerjasama dengan dinas kesehatan. Pak Arko mengatakan:

> Pernah juga ada pengobatan gratis juga pernah, itu dilakukan di kantor balaidesa Pucungkidul.[9]

4) Pemberian induk kambing bergulir

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan induk kambing kepada masyarakat yang memang mempunyai potensi sebagai peternak. Pak Arko berkata bahwa:

> Yang sampai sekarang masih berjalan ini sosial itu kambing bergulir. Jadi kita pernah memberikan induk kambing diberikan kepada masyarakat ketika sudah beranak 2 induknya dipindahkan ke pemanfaat yang lain, itu sampai sekarang juga masih berjalan.[10]

---

[7] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[8] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[9] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[10] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

c. Program Ekonomi

Untuk program ekonomi BKM telah melakukan program ekonomi bergulir dimana dibentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) sebagai sarananya. Untuk mengikuti KSM pun caranya juga cukup terbilang mudah, yakni dengan membuat proposal dan tidak ada jaminan/ agunan. Angsurannya juga mudah yakni dengan 10 kali angsuran dan saat 5 angsuran pertama juga ada angsuran tabungan yang kemudian juga akan dikembalikan kepada anggota KSM tanpa potongan. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Arko, beliau mengatakan:

> Terus persyaratan pinjaman juga enak tidak pakai agunan yang macam-macam, yang pasti harus berkelompk tadi, terus karena namanya pinjaman bergulir itu digunkan untuk usaha jadi persyaratannya di dalam proposalnnya, jadi setiap KSM yang mengajukan pinjaman tadi awalnya pasti membuat proposal. Di proposal dicantumkan masing-masing anggota itu kegiatan usahanya apa, disitu ada perhitungannya jadi modal awalnya berapa, kemudian usahanya apa , pendapatan per bulan berapa , terus kemudian sampai dengan apa namanya perhitungan kira-kira bisa apa nggak mengembalikan mengangsur pinjaman itu. Nah pinjamannya itu dikembalikan dalam jangka waktu 10 kali atau 10 bulan dengan jasa, maaf kita bukan bunga ya tapi jasa walaupun hasilnya sama rupiahnya, nama istilahnya saja yang berbeda, kalau di perbankan itu kan bunga tapi kalau kita itu jasa. Jasa itu pada awalnya mungkin sampai tahun 2010 ya, itu 1% kemudian ada perubahan anggaran dasar dan ada perubahan instruksi kalau BKM itu pengen mandiri tidak menggantungkan pada uang BLM itu dirubah menjadi 1,5% sehingga untuk sampai sekarang ini jasa kita 1,5% flat di setiap bulan. Kalau katakanlah pinjaman sebesar Rp 1.000.000,- maka ngangsurnya itu brarti Rp 115.000,- tambag tabungan. Tabungan itu diwajibkan untuk 5 angsuran pertama setiap 1 jutanya Rp 10.000,- , berarti kalau 5 angsuran kan Rp 50.000,-. Itu ketika lunas tabugan dikembalikan sebesar Rp 50.000,- itu juga tanpa potongan.[11]

[11] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

2. Pemaparan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pelaksanaan P2KP sendiri di desa Pucungkidul pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor tersebut, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Program lingkungan

Adanya bantuan dana dari pemerintah dan kesadaran masyarakat sendiri untuk membantuk pelaksanaan program baik tenaga maupun materi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Arko:

> Kegiatan lingkungan pun yang kemarin juga seperti itu katakanlah ada dana untuk memasang paving misalnya butuh dana 50 juta, ini P2KP hanya 45 juta yg 5 juta swadaya masyarakat. Swadaya masyarakat itu tidak harus berupa uang, tidak harus berupa material, tapi bisa juga seperti tenaga.[12]

2) Program sosial

Bekerjasama dengan beberapa dinas di kabupaten untuk mendukung, membantu dan mendorong agar tercapaiya program sektor sosial yang dilaksanakannya. Dinas-dinas tersebut antara lain dinas kesehatan, dinas perikanan, dinas pertanian, dan dinas peternakan. Bapak Arko mengatakan:

> Sampai saat ini yang sudah kita laksanakan hanya dinas kesehatan seperti yg sudah saya sampaikan ada pengobatan gratis tadi, beberapa kali kita juga sudah pernah ke dinas pertanian kaitannya karena daerah kita kan banyak orang yg bertani dengan kaitannya memberikan pelatihan itu. Ada lagi dinas peternakan membuat pakan ternak, ada 2 kali kita pernah

[12] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

> membuat pakan ternak yang bahannya dari bungkil jagung macama-macam campuran itu pernah kita laksanakan. Trus pernah juga dinas perikanan karena di daerah kita juga banyak orang punya kolam. Jadi kalau dibilang pendukung yang itu tadi seperti dinas-dinas terkait itu tadi.[13]

3) Program ekonomi

Adanya aliran dana dari pemerintah untuk program ekonomi bergulir serta antusias masyarakat yang cukup baik untuk mengikuti program tersebut. Seperti halnya yang dikemukakan Pak Arko:

> Nah kegiatan ekonomi itu masih berlangsung sampai sekarang, kegiatan ekonomi itu namanya ekonomi bergulir. Jadi ada yang namanya KSM, jadi ketika awal tahun kita mendapatkan BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) itu kalau tidak salah senilai 97 juta dari 250 juta yang awal tadi ya, jadi 97 juta yang digunakan untuk kegiatan ekonomi bergulir. Jadi modal awal kita untuk bergulir itu.[14]

b. Faktor Penghambat

1) Program lingkungan

Adanya kecemburuan atau kesalahpahaman masyarakat tentang daerah mana yang menjadi sasaran program terlebih dahulu karena mungkin kurangnya transparansi dari pihak yang bersangkutan. Bapak Arko mengatakan:

> Pada dasarnya yang ada bukan hambatan kegiatan, tapi yang ada kecemburuan kegiatan, seperti kegiatan apa dan dimana yang didahulukan.[15]

---

[13] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[14] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[15] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

2) Program sosial

Kurang tanggungjawabnya masyarakat yang menerima program sosial yakni seperti pada pemberian induk kambing bergulir untuk diternakkan, bukannya dipelihara namun dijual/ mati. Pak Arko berkata:

> Cuma karena induknya itu kadang-kadang ya mohon maaf ya saya juga tidak bemaksud menjelekan masyarakat tapi ketika sudah beranak itu fokusnya kan memelihara anaknya, indukanya tidak dipelihara dengan baik banyak diantaranya mungkin lebih dari separuh induk punya kita itu mati, jadi belum sempat meregenerasi induk di tmpat orang itu banyak yang mati. Itu juga ada bukti itu memang mati benar. Tapi dari perguliran kambing itu yang sudah dirasakan masyarakat ya juga banyak anak yg dimiliki, enak kata orang kan dimiliki kan bisa mensejahterkaan masyarakat walaupun induknya mati.[16]

Hal ini diperjelas dengan pengakuan dari peserta penerima program kambing bergulir yakni Bapak Wit, beliau mengatakan:

> Ya bukan tidak telaten mbak, tapi karena saya tidak punya uang dan butuh uang buat keperluan mendesak, jadi ya kambing itu tak jual.[17]

3) Program ekonomi

Kurangnya tanggungjawabnya dari anggota KSM untuk menggunakan dana bergulir dari P2KP. Penggunaannya menyalahi tujuan awal yakni untuk modal usaha namun beliaun gunakan dana tersebut unutk membayar biaya sekolah anaknya. Seperti yang beliau katakan bahwa:

> Ya memang betul KSM itu dananya untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal untuk usaha, kalau saya pinjam itu untuk membayar sekolah anak saya, membereskan tanggungan sekolah anak.[18]

---

[16] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[17] Wawancara dengan Bapak Wit pada 5 Juli 2018
[18] Wawancara dengan Ibu Triani (anggota KSM/ masyarakat) pada 11 Maret 2018

C. Paparan Data

1. Pemaparan tentang Strategi pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) di Pucungkidul Boyolangu

Adapun program yang dimiliki BKM Pujasera ada tiga yakni program lingkungan, sosial, dan ekonomi. Yang ketiga program/ kegiatan tersebut masuk ke dalam program "Tri Daya". Bapak Arko berkata:

> Kegiatannya itu Tri Daya, mulai dari kegiatan lingkugan, sosial, sama kegiatan ekonomi. Awal mula kegiatanya memang 3 itu, Tri Daya. Nah, dari 13 orang itu kalau di Pucung di grupkan, yang mengelola masing-masing kegiatan itu 4 orang. Kebetulan saya koordinator jadi membahas semuanya. Terus kemudian di bawah BKM ada struktur yg namanya UP/ Unit Pengelola. Nah UP itu ad UPL/ unit pngelola lingkungan, UPS untuk sosial ada lagi UPK/ keungan yang ekonomi itu.[19]

Dalam menentukan prioritas utama dalam program P2KP, BKM Pujasera menyesuaikannya dengan Program Jangka Menengah (PJM) 3 tahun. BKM Pujasera juga mengikutsertakan masyarakat untuk menentukan kegiatan yang menjadi prioritas, yakni dengan cara berkoordinasi dan bermusyawarah dengan semua ketua RT untuk memilih kegiatan mana yang didahulukan. Berikut penjelasan dari Bapak Arko:

> Nah program itu gini, dulu ketika masih P2KP itu, namanya ada program PJM masa bakti BKM itu kan 3 tahun, awalnya itu kan 2 tahun kemudian menjadi 3 tahun disesuiakn dengan yang namanya PJM. Jadi setiap periode kepengurusan BKM itu ada yang namanya PJM kependekan dari Program Jangka Menengah,. Jadi dalam jangka waktu 3 tahun itu kegiatan yang diusulankan apa saja baik lingkungan, ekonomi maupun sosial tiap tahunnya itu di laksanakan apa namanya dibuat renta/ rencana tahunan jadi dalam 3 tahun namanya PJM dan 1 tahun namanya renta. Nah rencana tahunan itu

[19] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

katakanlah kalau 3 tahun ada tahun ke 1 ke 2 dan ke 3 ya,,itu untuk prioritas kegiatan, kegiatan yang mana yang dimasukan dalam tahun pertama, kegiatan mana yang kedua, kegiatan mana yang ketiga itu apa namanya kita mesti mengumpulkan ketua RT untuk menentuka skala prioritas yg didahulukan tahun ini yg mana yang tahun berikutnya mana yg tahun ketiga yg mana.[20]

Beliau menambahkan:

Karena prioritas utama itu kita tentukan kalu kita ada dana kita raper bersama RT untuk menentukan skala prioritas. Sebenarnya ada dek, dulu yang namanya PJM itu sekrang berubah menjadi RPLP. Di RPLP pun karena dana sampai sekarang belum ada yang keluar yang dulu dianggarkan dikerjakan pada tahun 2015 mundur tahun 2016 mundur lagi tahun 2017 dan mundur lagi tahun 2018. Jadi kegiatan yang dulu dipriotitaskan di tahun 2015 otomatis menjadi prioritas di 2018 karena mundur dan dana yang tidak turun.[21]

Adapun untuk kegiatan dari program "Tri Daya' tersebut antara lain:

a. Program Lingkungan

Adapun kegiatan dari program lingkungan antara lain:

1) Memasang jalan paving

Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak Arko:

Nah gini, lingkungan itu awal-awalnya dulu ada apa namanya urukan/menimbun jalan, termasuk depan pak Marsim pernah ditimbun agar lebih mudah, jalan sekitar balaidesa juga sebeum adanya aspal, 2005 kan belum ada aspal. Desa kita kan ada aspal sekitar tahun 2010 paling., terus kemudian jalan paving, kalau di sekitar anda paving depan pak Havid, terus tempatnya buk Sih selatan sampai barat rumah pak Nanto terus selatan lagi ada tempatnya pak Sarni sekitar pak Darmani juga.[22]

2) Membuat talut sungai

[20] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[21] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[22] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

Kegiatan ini dilakukan agar sisi sungai tidak tergerus air ketika memasuki musim hujan.

> Pernah juga talut, pengaman sungai pas tikungan kan kegerus air, itu yang memasang pertama juga kita (BKM).[23]

3) Membangun jembatan

Kegiatan ini dilakukan untuk mempermudah akses masyarakat untuk menuju ke tempat kerja maupun ke sekolah.

> Terus juga membangun jembatan kalau nggak salah selatan rumah bu Keshi.[24]

b. Program Sosial

Adapun kegiatan dari program sosial, antara lain:

1) Memberikan sembako, santunan anak yatim dan orang jompo

Kegiatan ini awalnya dilakukan sejak tahun 2007. Pak Arko mengatakan:

> Sosial kita pernah memberikan santunan-santunan pada waktu awalnya dulu, itu termasuk misalnya ada sembako murah pada tahun 2007, terus ada juga santunan yatim juga ada, santunan orang jompo, santunan orang sakit menahun.[25]

2) Pembagian alat tulis kepada murid di 3 SD di Pucungkidul

Seperti yang telah dikatakan oleh Pak Arko:

> Kemudian pernah juga membagikan alat tulis ya untuk anak sekolah di 3 SD itu waktu dulu SD nya ada 3. Itu diambil ya kategorinya orang tuanya miskin walaupun sebatas buku.[26]

3) Memberikan pengobatan gratis

---

[23] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[24] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[25] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[26] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

Pemberian pengobatan gratis diberikan kepada masyarakat yang memang membutuhkan dan kerjasama dengan dinas kesehatan. Pak Arko mengatakan:

> Pernah juga ada pengobatan gratis juga pernah, itu dilakukan di kantor balaidesa Pucungkidul.[27]

4) Pemberian induk kambing bergulir

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan induk kambing kepada masyarakat yang memang mempunyai potensi sebagai peternak. Pak Arko berkata bahwa:

> Yang sampai sekarang masih berjalan ini sosial itu kambing bergulir. Jadi kita pernah memberikan induk kambing diberikan kepada masyarakat ketika sudah beranak 2 induknya dipindahkan ke pemanfaat yang lain, itu sampai sekarang juga masih berjalan.[28]

c) Program Ekonomi

Untuk program ekonomi BKM telah melakukan program ekonomi bergulir dimana dibentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) sebagai sarananya. Untuk mengikuti KSM pun caranya juga cukup terbilang mudah, yakni dengan membuat proposal dan tidak ada jaminan/ agunan. Angsurannya juga mudah yakni dengan 10 kali angsuran dan saat 5 angsuran pertama juga ada angsuran tabungan yang kemudian juga akan dikembalikan kepada anggota KSM tanpa potongan. Hal itu diungkapkan oleh Bapak Arko, beliau mengatakan:

> Terus persyaratan pinjaman juga enak tidak pakai agunan yang macam-macam, yang pasti harus berkelompk tadi, terus karena namanya pinjaman

[27] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[28] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

bergulir itu digunkan untuk usaha jadi persyaratannya di dalam proposalnnya, jadi setiap KSM yang mengajukan pinjaman tadi awalnya pasti membuat proposal. Di proposal dicantumkan masing-masing anggota itu kegiatan usahanya apa, disitu ada perhitungannya jadi modal awalnya berapa, kemudian usahanya apa , pendapatan per bulan berapa , terus kemudian sampai dengan apa namanya perhitungan kira-kira bisa apa nggak mengembalikan mengangsur pinjaman itu. Nah pinjamannya itu dikembalikan dalam jangka waktu 10 kali atau 10 bulan dengan jasa, maaf kita bukan bunga ya tapi jasa walaupun hasilnya sama rupiahnya, nama istilahnya saja yang berbeda, kalau di perbankan itu kan bunga tapi kalau kita itu jasa. Jasa itu pada awalnya mungkin sampai tahun 2010 ya, itu 1% kemudian ada perubahan anggaran dasar dan ada perubahan instruksi kalau BKM itu pengen mandiri tidak menggantungkan pada uang BLM itu dirubah menjadi 1,5% sehingga untuk sampai sekarang ini jasa kita 1,5% flat di setiap bulan. Kalau katakanlah pinjaman sebesar Rp 1.000.000,- maka ngangsurnya itu brarti Rp 115.000,- tambag tabungan. Tabungan itu diwajibkan untuk 5 angsuran pertama setiap 1 jutanya Rp 10.000,- , berarti kalau 5 angsuran kan Rp 50.000,-. Itu ketika lunas tabugan dikembalikan sebesar Rp 50.000,- itu juga tanpa potongan.[29]

2) Pemaparan tentang faktor pendukung dan faktor penghambat Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pelaksanaan P2KP sendiri di desa Pucungkidul pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor tersebut, antara lain:

a. Faktor Pendukung

1) Program lingkungan

Adanya bantuan dana dari pemerintah dan kesadaran masyarakat sendiri untuk membantuk pelaksanaan program baik tenaga maupun materi. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Arko:

[29] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

> Kegiatan lingkungan pun yang kemarin juga seperti itu katakanlah ada dana untuk memasang paving misalnya butuh dana 50 juta, ini P2KP hanya 45 juta yg 5 juta swadaya masyarakat. Swadaya masyarakat itu tidak harus berupa uang, tidak harus berupa material, tapi bisa juga seperti tenaga.[30]

2) Program sosial

Bekerjasama dengan beberapa dinas di kabupaten untuk mendukung, membantu dan mendorong agar tercapaiya program sektor sosial yang dilaksanakannya. Dinas-dinas tersebut antara lain dinas kesehatan, dinas perikanan, dinas pertanian, dan dinas peternakan. Bapak Arko mengatakan:

> Sampai saat ini yang sudah kita laksanakan hanya dinas kesehatan seperti yg sudah saya sampaikan ada pengobatan gratis tadi, beberapa kali kita juga sudah pernah ke dinas pertanian kaitannya karena daerah kita kan banyak orang yg bertani dengan kaitannya memberikan pelatihan itu. Ada lagi dinas peternakan membuat pakan ternak, ada 2 kali kita pernah membuat pakan ternak yang bahannya dari bungkil jagung macama-macam campuran itu pernah kita laksanakan. Trus pernah juga dinas perikanan karena di daerah kita juga banyak orang punya kolam. Jadi kalau dibilang pendukung yang itu tadi seperti dinas-dinas terkait itu tadi.[31]

3) Program ekonomi

Adanya aliran dana dari pemerintah untuk program ekonomi bergulir serta antusias masyarakat yang cukup baik untuk mengikuti program tersebut. Seperti halnya yang dikemukakan Pak Arko:

> Nah kegiatan ekonomi itu masih berlangsung sampai sekarang, kegiatan ekonomi itu namanya ekonomi bergulir. Jadi ada yang namanya KSM, jadi ketika awal tahun kita mendapatkan BLM (Bantuan Langsung Masyarakat) itu kalau tidak salah senilai 97 juta dari 250 juta yang awal

[30] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[31] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

> tadi ya, jadi 97 juta yang digunakan untuk kegiatan ekonomi bergulir. Jadi modal awal kita untuk bergulir itu.[32]

b. Faktor Penghambat

1) Program lingkungan

Adanya kecemburuan atau kesalahpahaman masyarakat tentang daerah mana yang menjadi sasaran program terlebih dahulu karena mungkin kurangnya transparansi dari pihak yang bersangkutan. Bapak Arko mengatakan:

> Pada dasarnya yang ada bukan hambatan kegiatan, tapi yang ada kecemburuan kegiatan, seperti kegiatan apa dan dimana yang didahulukan.[33]

2) Program sosial

Kurang tanggungjawabnya masyarakat yang menerima program sosial yakni seperti pada pemberian induk kambing bergulir untuk diternakkan, bukannya dipelihara namun dijual/ mati. Pak Arko berkata:

> Cuma karena induknya itu kadang-kadang ya mohon maaf ya saya juga tidak bemaksud menjelekan masyarakat tapi ketika sudah beranak itu fokusnya kan memelihara anaknya, indukanya tidak dipelihara dengan baik banyak diantaranya mungkin lebih dari separuh induk punya kita itu mati, jadi belum sempat meregenerasi induk di tmpat orang itu banyak yang mati. Itu juga ada bukti itu memang mati benar. Tapi dari perguliran kambing itu yang sudah dirasakan masyarakat ya juga banyak anak yg dimiliki, enak kata orang kan dimiliki kan bisa mensejahterkaan masyarakat walaupun induknya mati.[34]

Hal ini diperjelas dengan pengakuan dari peserta penerima program kambing bergulir yakni Bapak Wit, beliau mengatakan:

---

[32] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[33] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018
[34] Wawancara dengan Bapak Arko (Koordinator BKM Pujasera) pada 10 Maret 2018

> Ya bukan tidak telaten mbak, tapi karena saya tidak punya uang dan butuh uang buat keperluan mendesak, jadi ya kambing itu tak jual.[35]

3) Program ekonomi

Kurangnya tanggungjawabnya dari anggota KSM untuk menggunakan dana bergulir dari P2KP. Penggunaannya menyalahi tujuan awal yakni untuk modal usaha namun beliaun gunakan dana tersebut unutk membayar biaya sekolah anaknya. Seperti yang beliau katakan bahwa:

> Ya memang betul KSM itu dananya untuk membantu masyarakat yang kekurangan modal untuk usaha, kalau saya pinjam itu untuk membayar sekolah anak saya, membereskan tanggungan sekolah anak.[36]

D. Analisa Data

1. Analisa strategi pelaksanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) di Pucungkidul Boyolangu

Untuk pelaksanaan P2KP di desa Pucungkidul, BKM Pujasera mempunyai program "Tri Daya", program tersebut antara lain:

a. Program lingkungan

Dalam melaksanakan program lingkungan, BKM Pujasera telah melakukan beberapa kegiatan untuk membantu masyarakat. Kegiatan tersebut antara lain:

1) Pemasangan jalan paving

Kegiatan ini dilakukan secara bergotong royong menggunakan dana dari P2KP dan swadaya masyarakat baik tenaga maupun materi. Pemasangan jalan paving dilaksanakan di jalan kecil seperti gang dan dilakuka di

[35] Wawancara dengan Bapak Wit pada 5 Juli 2018
[36] Wawancara dengan Ibu Triani (anggota KSM/ masyarakat) pada 11 Maret 2018

beberapa titik yang memang membutuhkan. Misalnya saja pemasangan di gang kecil dekat sungai, dimana selalu terkena aliran air dari sungai apabila sungai meluap saat musim hujan, sehingga jalanan menjadi becek dan akhirnya menghambat akses jalan untuk berangkat sekolah maupun bekerja.

2) Membuat talut sungai

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dana dari P2KP dan swadaya masyarakat. Kegiatan ini dilakukan juga untuk mengurangi efek ketika musim hujan tiba agar ketika air meluap tidak menggerus tepi atau tikungan sungai yang akhirnya menyebabkan jalanan menjadi sempit

3) Membangun jembatan

Pembangunan jembatan dilakukan untuk mempermudah masyarakat mengakses jalan juga untuk bekerja.

b. Program sosial

Untuk pelaksanaan program sosial, kegiatannya meliputi:

1) Pemberian bantuan sembako, santunan anak yatim dan orang jompo

Pemberian sembako ini dilakukan sejak tahun 2007, dimana pemberian bantuan dan santunan ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dan mengajarkan kepada masyarakat lain untuk mempunyai rasa kepedulian terhadap sesama.

2) Pemberian alat tulis kepada 3 SD di desa Pucungkidul

Kegiatan ini diberikan sebagai wujud kepedulian sosial di bidang pendidikan dimana pemberian dilakukan di setiap SD di Pucungkidul yang diharapkan

membantu anak-anak agar lebih rajin bersekolah meskipun pemberian hanya sebatas buku.

3) Pemberian pengobatan gratis

Kegiatan ini dilakukan di balaidesa Pucungkidul, dimana BKM Pujasera bekerjasama dengan dinas kesehatan.

4) Pemberian induk kambing bergulir

Kegiatan ini diberikan kepada beberapa orang yang diberi kepercayaan dan diharapkan mampu untuk membantu masyarakat yang memang mempunyai potensi untuk beternak untuk mengembangkan bakatnya, sehingga kambing yang semula hanya 1 kemudian bisa dikembangbiakan.

c. Program ekonomi

Dalam pelaksanaan program ekonomi, BKM Pujasera telah mengadakan ekonomi bergulir. Untuk pelaksanaan program ini cukup mudah, dimana dibentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) sebagai sarananya. Untuk mengikuti KSM pun caranya juga cukup terbilang mudah, yakni dengan membuat proposal dan tidak ada jaminan/ agunan. Angsurannya juga mudah yakni dengan 10 kali angsuran dan saat 5 angsuran pertama juga ada angsuran tabungan yang kemudian juga akan dikembalikan kepada anggota KSM tanpa potongan.

2. Analisa faktor pendukung dan faktor penghambat Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dalam pelaksanaan P2KP, BKM Pujasera mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Faktor tersebut yakni:

a. Faktor pendukung

1) Program lingkungan

Adanya dukungan dari pemerintah dengan memberikan aliran bantuan dana untuk pelaksanaan program P2KP dan swadaya dari masyarakat baik berupa tenaga maupun uang yang tumbuh karena kesadaran masyarakat sendiri.

2) Program sosial

Adanya dukungan dari aparat desa maupun pihak BKM untuk berusaha melakukan kerjasama dengan dinas-dinas di Tulungagung untuk menunjang program P2KP, seperti dinas kesehatan, peternakan, dan perikanan.

3) Program ekonomi

Adanya aliran dana yang cukup untuk menunjang program ekonomi bergulir yang memang sampai saat ini masih berjalan cukup lancar. Masyarakat pun memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti dan bergabung menjadi anggota ekonomi bergulir dengan sarana KSM.

b. Faktor penghambat

1) Program lingkungan

Kurang transparansinya pihak atau anggota BKM yang terkait dengan program tentang skala prioritas waktu pelaksanaan kegiatan di masing-masing daerah. Sehingga hal tersebut menimbulkan kecemburuan dan kesalahpahaman antara masyarakat maupun dengan pihak BKM.

2) Program sosial

Kurang tanggungjawabnya masyarakat yang telah diberi kepercayaan ketika telah menjadi sasaran program, misalnya pemberian induk kambing bergulir. Dimana pihak BKM berharap peserta mampu memelihara dan mengkembangbiakan kambing tersebut.

3) Program ekonomi

Kurang tanggungjawabnya anggota KSM yang telah menerima pinjaman dana, dimana tujuan awal pemberin pinjaman tersebut yakni untuk membantu modal usaha, namun malah disalahgunakan oleh anggota KSM untuk kegiatan konsumtif.